

**KLENTENG TIEN KOK SIE  
(PASAR GEDE-SOLO)**



Oleh :

**Putrei Nur Smilan**

**NIM. 10120009**

**JURUSAN SASTRA CINA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA**

**2014**

## Lembar Persetujuan

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

(FAKULTAS SASTRA-JURUSAN SASTRA CINA)

Skripsi yang telah diajukan oleh:

Nama : Putrei Nur Smilan  
NIM : 10120009  
Program studi : SI Sastra Cina  
Judul Skripsi : Klenteng Tien Kok Sie (Pasar gede-Solo)

Telah disetujui oleh pembimbing, pembaca, dan ketua sidang pada tanggal  
28 agustus 2014 pada Universitas Darma Persada-Jurusan Sastra Cina

Ketua Jurusan SastraCina

  
(Gustini Wijayanti, S.S)

Pembimbing

Ketua Sidang

Pembaca

  
(Prof. Gondomono, Ph.D)

  
(C.Dewi Hartati, M.Si)

  
(Neila Chandra. M.Hum)

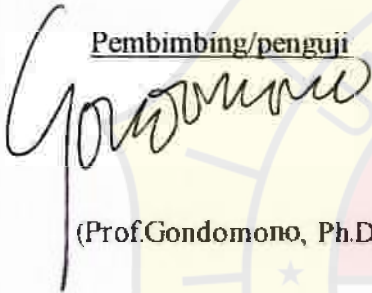
## Lembar Pengesahan

Skripsi Sarjana yang berjudul:

KLENTENG TIEN KOK SIE (PASAR GEDE-SOLO)

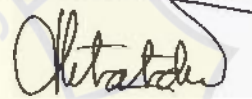
Telah diuji dengan hasil nilai A pada tanggal 28 Agustus 2014 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Universitas Darma persada (Fakultas Sastra - Jurusan Sastra Cina).

Pembimbing/penguji



(Prof.Gondomono, Ph.D)

Ketua Sidang/Penguji



(C.Dewi Hartati, M.Si)

Pembaca/penguji



(Neila Chandra, M.Hum)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Gustini Wijayanti, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bachri, S.S, M.Si)

## Lembar Pernyataan Keaslian

Penulisan skripsi yang berjudul:

KLENTENG TIEN KOK SIE (PASAR GEDE-SOLO)

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Prof.Gondomono, Ph.D dan tidak merupakan tiruan dari skripsi atau karya orang lain. Saya juga menuliskan sumber-sumber data yang saya dapat dari buku, internet, dan sumber lainnya untuk memperjelas keaslian data.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apa adanya, pada :

tempat : Jakarta

waktu : 20 agustus 2014

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

**Penulis**



**Putrei Nur Smilan**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat, anugerah, dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Klenteng Tien Kok Sie (Pasar Gede-Solo)” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Sastra Cina S1 (Fakultas Sastra-Universitas Darma Persada).

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini mengalami banyak kendala, namun berkat pertolongan Allah SWT, dan bantuan serta kerja sama dari berbagai pihak, maka semua kendala tersebut dapat dihadapi dan diatasi dengan baik.

Oleh karena itu dengan segala hormat dan penuh kerendahan hati, dalam kesempatan berbahagia ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Alhamdulillah saya ucapkan atas segala kemudahan dan keberkahan yang telah Allah berikan untuk saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Prof. Gondomono selaku Dosen pembimbing skripsi saya, yang telah berkenan membimbing dan memberikan motivasi kepada saya dari awal



hingga akhir penulisan skripsi ini. Semua pengetahuan yang beliau berikan, sungguh bermanfaat untuk saya. Terima kasih Prof.

3. Seluruh dosen Sastra Cina - Universitas Darma Persada, saya mengucapkan terima kasih atas segala ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada saya dari awal masa perkuliahan sampai saat ini sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
4. Keluarga besar Syafei Yusuf. Kakak-kakak dan adik-adik saya, terutama mama yang paling saya sayangi. Terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, nasehat, doa, dan dukungan baik secara moril maupun materil yang telah diberikan untuk saya. Kalian adalah motivator terbaik yang membuat saya menjadi bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga saya yang berada di Jakarta, Solo, Medan, Banjarmasin, Bogor, Sukabumi, dan Cianjur. Terima kasih selama ini selalu memberikan dukungan penuh dan mendoakan segalanya yang terbaik untuk saya.
6. Ajudan Brigif 6/2 KOSTRAD-TNI AD. Terima kasih sudah bersedia mengantar dan melakukan pengawalan kepada saya selama penelitian skripsi di kota Solo.
7. Sahabat SMA saya, khususnya : Griandini, Aulia Yusniar Maharani, Nila Hayati, Dwianty Putri Cahyani, Lukman SH, Muhammad Hanifa, Fajar Triansyah, Adria Fadli, dan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu namanya. Terima kasih selalu bersedia

meluangkan waktu pada saat saya sedang galau, bosan, malas, dan kalian selalu hadir untuk memberikan saya dukungan agar bersemangat kembali.

8. Teman-teman Sastra Cina 2010 - Universitas Darma Persada, khususnya : Septiani, Juwita Dhamayanti, Suviana, Yas Oktavia, Vicky Arta Mulia, Zedian Avizora, dan Budi Setiawan. Terima kasih atas segala waktu, kebersamaan, dan motivasi selama ini dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
9. Keluarga Besar HIMASCIDA. Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Semua pihak yang terkait dengan penulisan skripsi ini, yang belum saya sebut namanya. Terima kasih atas kebaikan yang telah kalian berikan kepada saya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Atas segala perhatian yang telah diberikan untuk skripsi ini, sekali lagi saya ucapkan terima kasih. Mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

(PUTREI NUR SMILAN)

## ABSTRAKSI

(提要)

Nama (姓名) : Putrei Nur Smilan (美兰)  
Program studi (专业) : Sastra Cina (中文系)  
Judul (标题) : Klenteng Tien Kok Sie (Pasar gede-Solo)

镇国寺的庙

这些论文说明一个寺庙，叫镇国寺。这些论文的目的是对很多人说明，在 Solo 有一个非常感兴趣的寺庙。研究中使用描述性分析方法运用文献的方法。这些论文的结论是镇国寺在 SOLO 是一个古老的寺庙。这个寺庙有很多有趣的事情，比如：历史，文化，建筑，装饰，寺庙的功能，等等。寺庙的位置是在唐人街 (SOLO)。

关键词： 三教 寺庙， SOLO 的中国社会



## DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Lembar Pernyataan .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAKSI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
BABI .....	1
PENDAHULUAN .....	1
I.1 Latar Belakang .....	1
I.2 Identifikasi masalah .....	4
I.3 Ruang Lingkup Masalah .....	5
I.4 Tujuan Penulisan .....	5
I.5 Metodologi Penelitian .....	6
I.5.1 Penelitian kepustakaan .....	6
I.5.2 Penelitian lapangan .....	6
I.5.3 Dokumentasi .....	7
I.6 Sistematika Penyusunan Skripsi .....	7
I.7 Sistem Ejaan .....	8

BAB II .....	9
MASYARAKAT TIONGHOA .....	9
DI KOTA SOLO DAN KEPERCAYAAN .....	9
RELIGIUS MASYARAKAT TIONGHOA .....	9
II.1 Pengantar .....	9
II.2 Sejarah kedatangan masyarakat Tionghoa di Kota Solo.....	10
II.3 Ciri Fisik.....	12
II.4 Bahasa.....	14
II.5 Mata pencaharian.....	14
II.6 Sistem kekerabatan .....	16
II.7 Agama dan kepercayaan religius .....	16
II.7.1 Shenisme ( <i>shen</i> 神).....	18
II.7.2 Tridharma ( <i>sanjiao</i> 三教) .....	18
BAB III .....	25
KLENTENG TIEN KOK SIE (PASAR GEDE-SOLO) .....	25
III.1 Pengantar .....	25
III.2 Tata letak ruangan dan Isinya.....	29
III.2.1 Halaman depan .....	29
III.2.2 “Ruang depan tanpa wujud”.....	30

III.2.3	“Ruang alam tanpa batas” .....	31
III.2.4	Ruang utama.....	32
III.2.5	Ruang tambahan .....	35
III.3	Tata cara sembahyang.....	36
III.4	Dewa-dewi di Klenteng Tien Kok Sie.....	38
III.4.1	Tuhan ( <i>tian</i> 天).....	38
III.4.2	Bi Lek Hud ( <i>mi le fo</i> 弥勒佛).....	38
III.4.3	Tri Ratna Buddha .....	39
III.4.4	Koan Si Im Po Sat ( <i>guan shi yin pu sa</i> 观世音菩萨).....	42
III.4.5	Thian Siang Seng Bo ( <i>tian shang sheng mu</i> 天上圣母).....	43
III.4.6	Kwee Sing Ong ( <i>kui dou xing jun</i> 魁斗星君) .....	44
III.4.7	Se Pak Luo Han ( <i>shi ba luo han</i> 十八落汉).....	44
III.4.8	Po Seng Tay Tee ( <i>bao sheng da di</i> 保生大帝).....	45
III.4.9	Tho Tee Kong ( <i>tu di gong</i> 土地公).....	45
III.4.10	Hau Ciang Kun ( <i>hu ye</i> 虎爷).....	46
III.4.11	Tokoh Tri Dharma .....	46
III.4.12	Kwan Sing Tay Tee ( <i>guan sheng di jun</i> 冠生帝君).....	48
III.4.13	Co Su Kong ( <i>zu shi gong</i> 祖师公).....	49

III.4.14	<b>Fuk Lu shou</b> ( <i>fu-lu-shou</i> 福-祿-壽).....	50
III.4.15	<b>Cao Kun Kong</b> ( <i>zao jun</i> 灶君).....	51
III.5	<b>Fungsi Klenteng Tien Kok Sie</b> .....	52
III.5.1	<b>Bidang Agama</b> .....	52
III.5.2	<b>Bidang Sosial</b> .....	52
III.5.3	<b>Bidang Kebudayaan</b> .....	53
BAB IV	.....	54
KESIMPULAN	.....	54
BIBLIOGRAFI	.....	59
GLOSARI	.....	63
LAMPIRAN	.....	66

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Dalam sejarah Tiongkok kuno, dikatakan bahwa orang-orang Tionghoa mulai merantau ke Indonesia pada masa akhir pemerintahan Dinasti Tang. Hal ini disebabkan karena sering terjadi peperangan di Tiongkok. Sejak itu orang Tionghoa mulai menyebar ke Asia Tenggara dan banyak yang tinggal menetap. Di antara mereka banyak sekali orang-orang Hokkian yang berasal dari daerah-daerah yang terletak di sekitar Amoy-propinsi Fukien (Fujian), orang-orang Kwang Fu (Kanton) yang berasal dari Kanton dan Makao di propinsi Kwangtung (Guangdong).

Daerah pertama yang didatangi adalah Palembang yang pada waktu itu merupakan pusat perdagangan kerajaan Sriwijaya. Kemudian mereka datang ke Pulau Jawa untuk mencari rempah-rempah. Banyak dari mereka yang kemudian menetap di daerah dekat pelabuhan pantai utara Jawa seperti daerah Tuban, Surabaya, Gresik, Banten dan Jakarta. Pada masa Dinasti Song (907-1127) mulai banyak pedagang dari Tiongkok yang datang ke berbagai negara di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Mereka berdagang ke Indonesia dengan membawa barang dagangan berupa teh, barang porselin Tiongkok yang indah, kain sutra yang halus serta obat-obatan.

(Sumber: [http://groups.yahoo.com/group/budaya\\_tionghua/message/13778](http://groups.yahoo.com/group/budaya_tionghua/message/13778))



Orang Tionghoa datang ke Indonesia dengan membawa kebudayaannya, dan juga agamanya. Dengan demikian, kebudayaan Tionghoa menjadi bagian dari salah satu kebudayaan di Indonesia. Ajaran agamanya diwujudkan dalam suatu upacara suci/perayaan yang melibatkan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan suatu tempat atau bangunan suci untuk melakukan ibadah dan upacara keagamaan. Orang-orang Tionghoa pendatang itu membangun suatu bangunan dan meletakkan patung leluhur mereka di dalam bangunan tersebut. Klenteng di Indonesia dibangun pertama kali pada tahun 1650 oleh Letnan Kwee Hoen di Jakarta. Letnan Kwee Hoen adalah seorang letnan yang berasal dari Tionghoa, ia membangun klenteng pertama kali yang diberi nama Koan Im Teng (Klenteng yang memuja Dewi Koan Im).

(sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/Klenteng>)

Istilah klenteng sebenarnya hanya ada di Indonesia saja, karena kebiasaan masyarakat Indonesia yang gemar membuat sebutan berdasarkan bunyi-bunyian. Istilah “klenteng” berasal dari bunyi lonceng “teng-teng” yang sering terdengar dari dalam rumah ibadah masyarakat Tionghoa ini pada saat melakukan upacara sembahyang. Oleh karena itu, sampai sekarang masyarakat Indonesia banyak yang menyebut tempat ibadah ini dengan nama klenteng. Di Tiongkok, tidak mengenal istilah “klenteng”. Sebutan umum untuk tempat suci peribadatan atau tempat penghormatan kepada para leluhur atau dewa-dewi, dalam bahasa Hokkian dinamakan Bio (*miao* 廟) yang berarti Kuil. Setiap agama pasti memiliki tempat peribadatan masing-masing untuk melakukan



kegiatan keagamaan. Demikian pula halnya dengan orang Tionghoa, yang juga memiliki tempat peribadatan yang dinamakan Klenteng.

(Sumber: <http://kelenteng.com/arti-klenteng>)

Pada umumnya, klenteng memiliki kekhususan pada arsitektur bangunannya. Misalnya : bentuk atap bangunan, tiang-tiang dan balok penyangga, ukiran-ukiran dan ragam ornamen hias yang menghiasi dinding dan langit-langit, penggunaan warna dinding dan hiasan yang khas. Bangunan klenteng umumnya memiliki beberapa ruang, yaitu ruang depan, ruang utama, dan ruang serbaguna lainnya. Biasanya dewa-dewa utama pada klenteng, diletakkan di ruang utama, sedangkan dewa-dewa lainnya diletakkan di ruang tambahan lainnya..

(Sumber: Handinoto 1990, Sekilas Tentang Arsitektur Tiongkok pada akhir Abad ke XIX di Pasuruan, dalam Jurnal Dimensi Arsitektur Vol.15/1990)

Di Indonesia, hingga saat ini klenteng dijadikan sebagai tempat peribadatan oleh masyarakat Tionghoa yang sebagian besar adalah penganut tiga ajaran, yang disebut Sam Kao (*San Jiao* 三教), dengan menganut aliran Shenisme, yaitu agama tradisional Tiongkok yang memuja para leluhur yang mengandung unsur-unsur ajaran agama Taoisme (*dao jiao* 道教), Konghucuisme (*kong jiao* 孔教), dan Buddhisme (*fo jiao* 佛教).<sup>1</sup> Ketiga ajaran agama ini saling berkaitan

---

<sup>1</sup> Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa (cetakan kedua), Jakarta, Balai Pustaka, 1898, hal: 445

satu sama lain, sehingga sulit dan sukar apabila membicarakan salah satunya tanpa mengaitkan dengan yang lainnya.

**(Sumber : Murtiko. Riwayat Klenteng Vihara, Lintang, Tempat ibadah Tridharma se-Jawa. Penerbit Sekretariat Empeh Wong Kam Fu. Semarang : 1980)**

Setiap klenteng pasti mempunyai tuan rumah sebagai dewa utama di klenteng tersebut. Menurut hasil pengamatan pada beberapa klenteng di Jakarta dan sekitarnya, muncul sebuah kesimpulan bahwa : Setiap nama klenteng yang terdapat kata “Bio atau Miao” pastilah dewa utama pada klenteng tersebut adalah dewa dari ajaran Tao, sedangkan setiap nama klenteng yang terdapat kata “Sic” pasti dewa utama klenteng tersebut adalah dewa dari ajaran Buddha.

**(Sumber : hasil wawancara dengan beberapa pengurus klenteng di Jakarta dan sekitarnya)**

## **I.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini dapat terarah dan spesifik, maka di bawah ini akan disusun beberapa rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini, yaitu:

- I.2.1 Bagaimana kehidupan masyarakat Tionghoa di kota Solo, khususnya sekitar Klenteng Tien Kok Sie (meliputi: sejarah kedatangan orang Tionghoa di Kota Solo, ciri fisik, bahasa, sistem kekerabatan, mata peneaharian)?
- I.2.2 Bagaimana gambaran umum mengenai ajaran Tridharma (meliputi : Konghucu, Buddha, Tao)?
- I.2.3 Bagaimana gambaran umum mengenai Klenteng Tien Kok Sie (meliputi: sejarah berdirinya klenteng, letak geografis, bentuk arsitektur bangunan, tata letak ruangan dan isinya, altar dewa-dewi yang tersedia, dan fungsi klenteng Tien Kok Sie)

### **I.3 Ruang Lingkup Masalah**

Dalam skripsi ini, penulis hanya akan menguraikan secara khusus mengenai Klenteng Tien Kok Sie yang terletak di Jalan RE.Martadinata No.12, Pasar Gede-Solo.

### **I.4 Tujuan Penulisan**

- I.4.1 Mengetahui asal usul klenteng yang ada di Indonesia.
- I.4.2 Mengetahui kehidupan masyarakat Tionghoa di kota Solo, khususnya sekitar Klenteng Tien Kok Sie (meliputi: sejarah kedatangan orang Tionghoa di Kota Solo, ciri fisik, bahasa, sistem kekerabatan, mata peneaharian)
- I.4.3 Mengetahui gambaran secara umum mengenai ajaran Tridharma (meliputi : Tao, Konghucu, Buddha).

- I.4.4 Mengetahui gambaran mengenai Klenteng Tien Kok sie (meliputi : sejarah berdirinya klenteng, letak geografis, bentuk arsitektur bangunan, tata letak ruangan dan isinya, altar dewa-dewi yang tersedia, dan fungsi klenteng Tien Kok Sie).
- I.4.5 Menambah ilmu dalam bersosialisasi dengan beberapa masyarakat di kota Solo.

## **I.5 Metodologi Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terarah dan sistematis, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara :

### **I.5.1 Penelitian kepustakaan**

Pengumpulan data-data sekunder yang dilakukan dengan cara mengambil bahan-bahan dari internet, buku-buku referensi, surat kabar dan media pustaka lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

### **I.5.2 Penelitian lapangan**

Merupakan pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara:

#### **I.5.2.1 Pengamatan**

Penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi yang ditunjukkan dan ikut melibatkan diri dalam kegiatan yang ada di lokasi untuk memperoleh fakta nyata dan data sebanyak mungkin yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### I.5.2.2 Wawancara

Penulis melakukan tanya dengan narasumber terpercaya di Klenteng Tien Kok Sie dan masyarakat di sekitarnya. Dilakukan dengan cara merekam suara dari awal hingga akhir pembicaraan dengan narasumber, menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara beraturan sesuai dengan judul penelitian, kemudian mencatat hal-hal penting dalam wawancara tersebut sesuai izin penelitian yang diberikan oleh pengurus klenteng yang bersangkutan, Bapak Lian Hong Hsiang.

#### I.5.3 Dokumentasi

Penulis melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan membandingkan antara data hasil metode penelitian lapangan dengan data hasil metode penelitian kepustakaan.

### I.6 Sistematika Penyusunan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab dengan sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut :

**Bab pertama**, merupakan bab yang membahas pendahuluan penelitian skripsi ini. Bab ini terdiri dari sejumlah sub bab, antara lain : latar belakang, identifikasi masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi, dan sistem e jaan.

**Bab kedua**, merupakan bab yang berisi gambaran umum mengenai masyarakat Tionghoa di Kota Solo (meliputi: sejarah kedatangan orang Tionghoa di kota Solo,



ciri fisik, bahasa, sistem kekerabatan, mata pencaharian) dan kepercayaan religius masyarakat Tionghoa (meliputi: shenisme dan ajaran Tridharma).

**Bab ketiga**, merupakan bab yang berisi gambaran khusus mengenai Klenteng Tien Kok Sie (meliputi : sejarah klenteng, letak bangunan, arsitektur bangunan, tata letak ruangan dan isinya, altar dewa-dewi yang tersedia, dan fungsi Klenteng Tien Kok Sie)

**Bab keempat**, merupakan bab penutup dalam penulisan skripsi ini. Dalam bab ini juga akan disertakan kesimpulan dari hasil penelitian penulis.

## **1.7 Sistem Ejaan**

Dalam penulisan skripsi ini, nama-nama atau istilah dalam bahasa Tionghoa ditulis dalam ejaan resmi yang berlaku di Tiongkok, yaitu *Hanyu Pinyin* (汉语拼) dan *Hanzi* (汉字). Penulisan *Hanyu Pinyin* (汉语拼) akan ditulis cetak miring dan disertai *Hanzi* (汉字) di belakangnya, jika hal tersebut memungkinkan. Istilah-istilah yang menggunakan dialek, tetap akan ditulis apa adanya dan dilengkapi dengan ejaan *Hanyu Pinyin* dan *Hanzi* di belakangnya, jika hal tersebut memungkinkan.